

Analisis Aspek Keamanan Ruang Filling Terhadap Kerahasiaan Rekam Medis Pasien di Puskesmas Kutowinangun

Lutfi Wahyu Hardeka¹, Helmi Nurlaili²

^{1,2} Politeknik Dharma Patria

e-mail: lutfi.hard@gmail.com

Abstrak

Keamanan dan kerahasiaan merupakan faktor penting dalam upaya pengelolaan berkas rekam medis. Keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Puskesmas Kutowinangun masih belum terjaga. Masih ada petugas non rekam medis yang keluar masuk ruang filling. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Puskesmas Kutowinangun. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif atau biasa disebut deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan observasi. Penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan daftar periksa observasi. Subyek penelitian adalah salah satu petugas rekam medis. Objek penelitian adalah ruangan dan berkas rekam medis. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Kertas yang digunakan kertas HVS dengan ukuran F4 dan berat 80 gram, Tidak ada AC dan APAR. Keamanan rekam medis dari segi kertas dan tinta sudah baik, namun kurang terjaga karena terdapat debu dan fasilitas ruangan yang kurang memadai.

Kata kunci: Keamanan, Kerahasiaan, Rekam Medis, Filling

Abstract

Security and confidentiality are important factors in efforts to manage medical record files. The security and confidentiality of medical records at the Kutowinangun Health Center is still not maintained. There are still non-medical record officers in and out of the filling room. The purpose of this study was to determine the security and confidentiality of medical records at the Kutowinangun Health Center. The research method that the author uses is qualitative or commonly called descriptive using a phenomenological approach. The data collection technique used is through interviews and observations. The research used is an interview guide and an observation checklist. The research subject is one of the medical record officers. The object of research is the room and the medical record file. The ink used is black. The paper used is HVS paper with a size of F4 and a weight of 80 grams. There is no AC and APAR. The security of medical records in terms of paper and ink is good, but it is not maintained because there is dust and inadequate room facilities.

Keywords : Security, Confidentiality, Medical Records, Filling

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dimana setiap kegiatan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan, 2014)

Dalam Permenkes no 75 tahun 2014, puskesmas berwenang untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan maupun melaksanakan rekam medis.(PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 75 TAHUN 2014 TENTANG PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT, 2014) Rekam medis berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap baik dikelola pemerintah maupun swasta. Tujuan adanya rekam medis untuk mendapatkan data pasien berupa riwayat kesehatan, penyakit yang pernah dialami, dan pengobatan yang sudah pernah diberikan kepada pasien guna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Dokter dan tenaga kesehatan yg terkait hendaknya menjaga kerahasiaan seluruh informasi pasien di rekam.(PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, 2008)

Rekam medis memiliki sistem pengelolaan yang terdiri dari penerimaan pasien (membuat dan menyiapkan berkas rekam medis), perakitan (assembling), kodefikasi penyakit (koding), indeks kode (indexing), dan penyimpanan (filling). Filing berarti suatu ruangan yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan, retensi (pemisahan rekam medis aktif dengan non aktif) dan pemusnahan Dokumen Rekam Medis (DRM). Fungsi Filling yaitu menyimpan DRM untuk berbagai keperluan, menjaga kerahasiaan isi data rekam medis, serta melindungi arsip-arsip DRM terhadap bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi.(Putri et al., 2014)

Keamanan DRM diperlukan untuk mengatasi adanya bahaya dan kerusakan DRM itu sendiri. Kerusakan DR memiliki beberapa aspek diantaranya aspek fisik, biologis, dan kimiawi, serta adanya pencurian terhadap DRM.

Kerusakan dokumen dari aspek fisik berupa kualitas kertas dan tinta karena sinar matahari, hujan, serta kelembapan ruangan. Ditinjau dari aspek biologis berarti kerusakan dokumen yang diakibatkan oleh makhluk hidup terutama rayap, tikus, dan kecoa. Sedangkan kerusakan dokumen dari aspek kimiawi terjadi karena bahan kimiawi seperti makanan, minuman, bahkan bahan kimia lainnya. Pencegahan tindak pencurian DRM dapat dilakukan dengan adanya aturan peminjaman. Aturan ini bertujuan untuk mengetahui identitas peminjam, alasan peminjaman, serta keberadaan dokumen tersebut.(Wijastuti, 2014)

Beberapa ruang filling masih belum aman, misalnya di Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan. Tidak adanya fasilitas AC menyebabkan suhu ruangan berubah-ubah. Organisme seperti rayap dan serangga juga masih ditemukan. Masih ada petugas yang kurang disiplin dengan makan dan minum di dalam ruang filling. Selain itu, ruang filling dapat diakses oleh petugas selain perekam medis.(Puput Melati & Widya Tri, 2018)

Kondisi serupa juga terjadi di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Keamanan ruang filling belum maksimal yang dibuktikan dengan masih terdapat debu, serangan rayap, bahkan seringkali ditemukan bangkai tikus. Selain itu, terdapat petugas selain perekam medis yang masuk ruang filling walaupun sudah terpasang papan/tulisan peringatan.(Prasasti & Santoso, 2017)

Peneliti tertarik untuk menganalisis aspek keamanan ruang filling terhadap kerahasiaan rekam medis pasien di Puskesmas Kutowinangun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif yang dilakukan di Puskesmas Kutowinangun Kabupaten Kebumen pada bulan Juni 2021. Sampel penelitian berupa ruang filling dan berkas rekam medis. Peneliti juga mewawancarai seorang petugas rekam medis. Analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu mengobservasi kondisi ruang filling menggunakan check list. Selanjutnya peneliti membandingkannya dengan aspek kerahasiaan dan keamanan berkas rekam medis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Fisik DRM dan Ruang Filling

Tabel 1. Fasilitas Ruang Filling.

Fasilitas	Ada	Tidak ada
AC		✓
Tracer	✓	
Alat Pengukur Kelembapan Suhu		✓
APAR		✓
Kamper		✓

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat AC di ruang filling. Meskipun demikian, terdapat satu buah kipas angin untuk meningkatkan sirkulasi udara. Tidak adanya alat pengukur kelembapan suhu menyebabkan suhu ruangan selalu berubah-ubah. Kelembapan ruang filling yang tepat berada pada suhu ruangan 18,8°C - 24,24°C. Suhu yang terlalu dingin dapat merusak arsip rekam medis dalam waktu singkat⁷. Tracer berfungsi sebagai pengganti DRM di rak filling yang dibawa petugas distributor atau dipinjam pasien. Tidak adanya APAR dan kamper juga menyebabkan keamanan ruang filling belum sesuai ketentuan.

Tabel 2. Kondisi Ruang Filling

Kondisi	Ada	Tidak Ada
Atap Bocor		✓
Cahaya Sinar Matahari langsung menuju DRM		✓
Kabel listrik tidak tersusun rapi		✓

Tabel 2 menunjukkan bahwa atap ruang filling tidak bocor, cahaya matahari tidak langsung menuju DRM, dan kabel listrik tersusun rapi. ("Maryani Setyowati, M.Kes," 2016) Kondisi ini telah sesuai dengan SOP Puskesmas Kutowinangun.

Jenis Kertas dan Tinta

Kualitas kertas dan tinta DRM sudah sesuai SOP Puskesmas Kutowinangun. DRM menggunakan kertas berwarna putih ukuran F4 dengan berat 80 gram. Tinta yang digunakan pada sebagian tulisan umumnya menggunakan standar warna hitam.

Aspek Biologis DRM di Ruang Filling

Tabel 3. Organisme yang mempengaruhi keamanan DRM

Ancaman	Ada	Tidak Ada
Kutu		✓
Jamur		✓
Kecoa, Rayap, Tikus		✓

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ditemukannya organisme berupa kutu, jamur, dan serangga di ruang filling. Kondisi ini membuktikan bahwa keamanan DRM dari aspek biologis di Puskesmas Kutowinangun sudah baik.

Jamur merupakan organisme yang paling sering merusak DRM. Adanya jamur sebagai bukti temperatur udara yang tidak terkendali. Penyebaran jamur sangat cepat karena jamur hidup melekat di kertas. Pencegahan dapat dilakukan dengan menempatkan DRM di lokasi yang kering, terang, dan ruangan berventilasi baik. Tidak ditemukan jamur di ruang filling Puskesmas Kutowinangun. Penempatan kamper di setiap rak sebagai salah satu upaya menghindari serangan, kecoa, dan tikus.

Aspek Kimiawi DRM di Ruang Filling

Tabel 4. Bahan Kimiawi yang mempengaruhi keamanan DRM

Bahan Kimiawi	Ada	Tidak Ada
Makanan/Minuman		✓
Debu	✓	

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ditemukan makanan atau minuman di dalam ruang filling. Petugas rekam medis disiplin dengan tidak makan atau minum di ruangan. Akan tetapi masih terdapat debu di beberapa sudut ruang filling.

Kerusakan arsip dari aspek kimiawi berarti menurunnya kualitas kandungan kimia dari bahan arsip, misalnya tinta, makanan, dan minuman. Penggunaan tinta yang baik tidak akan luntur dan mengotori kertas. Sedangkan tinta yang kurang baik dapat merusak dan membuat kertas luntur jika terkena air atau suhu udara yang lembap. Makanan dan minuman yang mengandung minyak akan menempel dan membuat DRM kotor dan merusak kertas.

Aspek Kerahasiaan DRM di Ruang Filling

Tabel 5. Kerahasiaan DRM

Ancaman	Ada	Tidak Ada
peringatan larangan masuk selain petugas rekam medis		✓
Selain Petugas Rekam medis yang masuk ke ruang filling	✓	
DRM yang dibawa pasien atau hilang		✓
Dokter maupun perawat wajib untuk menjaga kerahasiaan isi dari berkas rekam medis	✓	

Tabel 5 menunjukkan masih ada orang lain yang keluar masuk ruang filling selain petugas rekam medis. Hal ini dikarenakan belum adanya tanda peringatan ataupun kurangnya sosialisasi.

Rekam medis bersifat rahasia, yang artinya tidak semua orang bisa membaca maupun mengetahui isi rekam medis. Pasal 10 ayat 1 Permenkes 269/Menkes/III/2008 mengatakan bahwa informasi mengenai identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis tidak boleh diberikan kepada publik tanpa adanya izin tertulis dari pasien, dokter/dokter gigi. Selama pasien dirawat, rekam medis menjadi tanggung jawab perawat ruangan dan menjaga kerahasiaan rekam medis tersebut.

SIMPULAN

Keamanan ruang filling Puskesmas Kutowinangun belum sepenuhnya baik. Terbukti dari kelembapan suhu ruangan yang tidak stabil, masih ditemukan debu, tidak adanya APAR dan kamper, serta masih banyak orang yang memasuki ruang filling. Kondisi tersebut dapat diatasi dengan pemasangan AC, APAR, kamper, dan papan peringatan di ruang filling.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. UPTD Puskesmas Kutowinangun, Email: kutowinangunpuskesmas@gmail.com
2. Politeknik Dharma Patria Kebumen , Email : politeknik.online@yahoo.com

DAFTAR PUSTAKA

- Maryani Setyowati, M.Kes. (2016). Tinjauan Aspek KEAMANAN DAN KERAHASIAAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUANG FILING.
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 75 TAHUN 2014 TENTANG PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT. (2014).
- PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008. (2008). permenkes ri 269/MENKES/PER/III/2008. In Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/lii/2008 (Vol. 2008, p. 7).
- Prasasti, T. I., & Santoso, D. B. (2017). Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2(1), 135. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.30326>
- Puput Melati, H., & Widya Tri, A. (2018). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, Vol 3(No 2), 510–518.
- Putri, A. P., Triyanti, E., & Setiadi, D. (2014). Analisis Tata Ruang Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Ditinjau Dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 41–49. <https://doi.org/10.33560/v2i2.22>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. (2014).
- Wijastuti, N. (2014). Tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filling rawat inap rsud sunan kalijaga demak tahun 2014.